

**PELAKSANAAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 011 PEKAN TUA
KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR - RIAU**

Fatimah

patimah-1967@yahoo.com

SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas – Kabupaten Indragiri Hilir

Kodrat Sunyoto

Sri Mulyani

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the implementation of infrastructure management in improving the quality of education in SD Negeri 011 Pekan Tua, Kempas District, Indragiri Hilir Regency, Riau. This research is a field research, using a qualitative approach. The results of the study found that the implementation of infrastructure management in improving the quality of education in SD Negeri 011 Pekan Tua, Kempas District, Indragiri Hilir Regency, Riau was carried out by means of Infrastructure Planning (Planning), namely school coordination meetings, determining school programs, and determining the need for educational infrastructure. Organizing Infrastructure (Organizing) includes setting the organizational structure of infrastructure management, division of work tasks / job descriptions. Implementation of Infrastructure Facilities (Actuating) in the form of procurement, maintenance and elimination of infrastructure facilities. Infrastructure Controlling is carried out by taking an inventory.

Keywords: *infrastructure, management, quality of education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikandi SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riaudilakukan dengan Perencanaan Sarana Prasarana (*Planning*), yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana pendidikan. Pengorganisasian Sarana Prasarana (*Organizing*) meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi. Pelaksanaan Sarana Prasarana (*Actuating*) berupa pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana. Pengontrolan Sarana Prasarana (*Controlling*) dilakukan dengan inventarisasi.

Kata kunci: sarana prasarana, manajemen, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan berfungsi dan berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkompeten pada jamannya, kreatif, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menuntut para manajer pendidikan untuk mencari dan menerapkan suatu manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu pendidikan. Oleh karena itu pembenahan manajemen pendidikan sangatlah diperlukan. Pembenahan manajemen pendidikan di perlukan sensitivitas lembaga dalam melihat sebuah perubahan yang muncul untuk mengelola kegiatan antisipasi yang harus dilakukan terhadap dampak dari perubahan tersebut, sekaligus melihat peluang yang muncul yang dapat diambil untuk pengembangan lembaga.

Perubahan yang Muncul membawa dampak dalam Pendidikan terhadap Manajemen dalam mengelola pendidikan tidak dapat dilepaskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bukti dari pertalian erat tersebut adalah perubahan yang terjadi pada hampir semua aspek kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya dapat dipecahkan melalui upaya penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi demikian membawa dampak kepada perlunya seseorang mengikuti perkembangan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dan berubah.

Perkembangan ilmu manajemen terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu manajemen memberikan pemahaman kepada kita tentang pendekatan atau-pun tata cara penting dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajer atau kepala sekolah, namun tulisan ini akan lebih menfokuskan kepada manajemen dalam persepektif dunia pendidikan pada saat sekarang. Dimana

persoalan yang ada dalam dunia pendidikan begitu mencuat kepermukaan, sehingga pendidikan dipandang perlu untuk direkonstruksi atau di tata ulang dari semua elemen yang ada dalam dunia pendidikan baik itu yang menyangkut metodologi, tenaga edukatif, tujuan dan sarana prasarana.

Sarana prasarana adalah bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Adanya sarana prasarana dalam pendidikan merupakan sebuah indikasi dari peningkatan mutu pendidikan saat sekarang, tanpa didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka pendidikan akan jauh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga sarana prasarana tersebut menjadi suatu kajian yang substansial dalam penelitian ini.

Pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan program yang akan dilakukan bagi masa mendatang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan manajemen sarana prasarana diperlukan langkah awal yaitu proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi masa mendatang". Adanya perencanaan akan melahirkan suatu keputusan dalam sistem kinerja dan merupakan suatu kebutuhan dalam semua elemen organisasi / instansi tak terkecuali lembaga di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu adalah tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sarana prasarana di SDNegeri 011Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau, masih kurang memadai atau belum lengkap, baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana prasarana masih kurang optimal, terutama dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana prasarana pendidikan tersebut, meskipun demikian SDNegeri 011Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau mampu menghasilkan lulusan yang cukup baik.

Proses Pelaksanaan manajemen sarana prasarana di SDNegeri 011Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau merupakan suatu tuntutan bagi lembaga tersebut, hal ini didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana sekolah harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk itu harus memberikan strategi yang baik, dengan demikian definisi operasional terhadap perencanaan sarana prasarana pendidikan dapat memberikan solusi dalam pendidikan di sekolah. Sarana prasarana adalah sesuatu yang berkenaan dengan media alat baik yang bersifat material maupun non material yang didesain dan di analisis, diformulasikan, dievaluasi dan diimplementasikan sesuai kebutuhan dalam sekolah.

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut mengaitkan dengan konsep pelaksanaan manajemen sarana prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SDNegeri 011Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau, dengan pengelolaan yang lebih baik, itu bagian substansial dalam pembentukan realitas sekolah yang lebih baik. Salah satu yang menjadi

permasalahan yang mendasar adalah sarana prasarana, maka dalam penelitiansekarang adalah tentang pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SDNegeri 011Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily (1995) *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukannya.

Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana disebutkan oleh Daft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan tercapai atau belum tercapai (Choliq, 2011: 36). Menurut G.R. Terry, fungsi-fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Sedangkan menurut John F. Mee fungsi manajemen adalah *Planning, Organizing, Motivating* dan *Controlling*. Berbeda lagi dengan pendapat Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, diantaranya *planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*, dan masih banyak lagi

pendapat pakar-pakar manajemen yang lain tentang fungsi-fungsi manajemen

Pengertian Sarana Prasarana

Sebagaimana yang telah di bahas di atas, bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan menempati posisi sentral dalam sistem pembelajaran, kalangan optimis mengatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka proses pembelajaran semakin efektif dan efisien. Oleh karena itu sudah seharusnya bagi lembaga pendidikan baik yang notabene sekolah harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di lingkungan lembaga pendidikan memiliki keterkaitan dengan manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu yang berdiri sendiri, dimana ilmu manajemen hubungan-nya dengan pengadaan sarana prasarana pendidikan maka sebagai langkah pertama dalam pengadaansarana prasarana adalah sebagai berikut perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan sebuah indikasi dari peningkatan mutu pendidikan saat sekarang, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan akan jauh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga sarana tersebut menjadi suatu kajian yang substansial dalam tulisan ini.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan program yang akan dilakukan bagi masa mendatang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Anderson dan Bowman (1964) mengatakan “ perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi masa mendatang” adanya perencanaan akan melahirkan suatu keputusan dalam sistem kinerja dan merupakan suatu kebutuhan dalam semua elemen

organisasi / instansi lembaga pendidikan. Dalam perencanaan juga berkaitan dengan kepentingan yang ada dalam suatu organisasi oleh karena itu perencanaan berurusan dengan: 1. Penetapan tujuan dalam suatu organisasi, 2.hambatan-hambatan yang menjadi kendala; 2. pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Oteng Sutiana, 1983).

Perencanaan dalam semua tingkatan organisasi/institusi pendidikan bersifat jangka pendek, jangka sedang, jangka panjang. Bahkan rencana juga bisa dibedakan menurut frekuensi pemakaian dan kebutuhan-nya. Pada umumnya rencana juga bersifat tetap dan sekali-kali.

Pada level rencana tetap, dimana suatu rencana telah menjadi suatu kebijakan dan keputusan yang telah disepakati sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sedangkan rencana sekali-kali adalah rencana yang ditetapkan untuk memfokuskan pada suatu tujuan yang lebih spesifik (Sutiana, 1983).

Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas

pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain, Sedangkan ada pula manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Selanjutnya Sarana prasarana adalah sesuatu yang berkenaan dengan media / alat baik yang bersifat material maupun non material yang didesain dan di analisis, formulasikan, evaluasi dan di implementasikan terhadap pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus dari penelitian ini adalah upaya mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang Pelaksanaan manajemen sarana prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah berkaitan dengan sumber-sumber penyedia informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Adapun data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer (wawancara langsung dengan informan) dan sumber data skunder (studi pustaka, buku, dokumentasi jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) observasi,

interview/wawancara, dokumentasi. Pada Tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sutopo (2002) menjelaskan bahwa dalam proses analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan sarana prasarana di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana prasarana adalah penetapan program sekolah. Penetapan program SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau, dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Penetapan program sekolah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Langkah terakhir dalam perencanaan sarana prasarana program adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan sarana prasarana program SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau, merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana prasarana yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program

berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester.

Hasil penelitian ini mendukung terhadap pandangan (Rohmat, 2017) yang menyebutkan bahwa perencanaan sangat diperlukan untuk setiap kegiatan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah, halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.

Lebih jauh Rohmat (2017) menegaskan mengenai pentingnya perencanaan, sehingga kegiatan bisa berlangsung teratur dan terukur. Temuan pada penelitian ini menopang terhadap ungkapan ahli sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Pengorganisasian sarana prasarana merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang sarana prasarana pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam sarana prasarana akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian sarana prasarana meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana prasarana, pembagian tugas kerja, pengaturan alat dan bahan

praktek, serta pengaturan kegiatan praktik. Peran penanggung jawab pengelola sarana prasarana adalah administrasi sarana prasarana, merencanakan sarana prasarana pendidikan, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai sarana dan prasarana pendidikan, melaporkan kondisi sarana prasarana kepada kepala sekolah. Peran kepala sekolah menjadi sangat penting dan besar yaitu membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala sekolah akan sangat membantu pengelola sarana prasarana dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya. Sejalan dengan Thoha (2014) tentang penataan organisasi, upaya melakukan penataan organisasi yang tepat untuk keperluan melaksanakan tugas kewajiban organisasi.

Pengorganisasi merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi dan tersedianya sumberdaya (tenaga, keuangan, prasarana dan sarana) dalam organisasi. Terdapat dua aspek penting dalam kegiatan pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan departemensi. Pembagian tugas yang dimaksud adalah penyesuaian tugas pekerjaan agar setiap petugas dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Hasil dari pekerjaan pengorganisasian adalah terbentuknya wadah (*entity*) atau satuan organisasi yang didalamnya ada perangkat organisasi agar tugas-tugas yang dipercayakan kepada pendukung dapat terlaksana.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran. Demikian halnya sesuai yang dikemukakan Sobri (2009). Tentang Fungsi Organisasi,

meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, temuan peneliti sejalan dengan yang diungkapkan oleh kedua ahli tersebut.

Pelaksanaan

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana prasarana merupakan otonomi dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain (Fattah, 2000). Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Pengontrolan

Pengontrolan dan evaluasi dalam pelaksanaan sarana prasarana di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau dilakukan dengan menginventarisasi sarana prasarana pendidikan. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SD Negeri

011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau akan dilaksanakan berdasarkan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah.

Petugas inventarisasi sarana prasarana yaitu guru koordinator SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Inventarisasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menerima barang, hal ini dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengelolaan barang-barang yang telah dimiliki agar tetap terjaga dengan baik. Tujuan dari inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan serta penghapusan sarana prasarana sekolah, sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang dan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian barang. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal.

Pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana prasarana itu sendiri.

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan

membelajarkan. Menurut Bafadal (2003), manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Bafadal (2003) menjelaskan bahwa tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Temuan penelitian mengenai pengawasan atau kontrol pada pelaksanaan sarana prasarana di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau memberikan dukungan sesuai pernyataan Muhaimin dkk (2010) bahwa monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program.

SIMPULAN

Pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Perencanaan sarana prasarana program dilakukan beberapa tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana pendidikan.

Hambatan pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau dapat diketahui bahwa: (a) Tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan (b) kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana prasarana (c) SD

Negeri 011 Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau masih mengalami kekurangan tenaga administrasi.

Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah: (1) lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada; (2) masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi sekolah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron Dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- B. Suryo Subroto. 1984. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Inteligences di Indonesia*. Kaifa Learning. Bandung.
- Chabib Thoah dan Abdul Mu'ti 1998. *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Semarang*. IAIN Walisongo.
- Chabib Toha. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Ketrampilan pada Madrasah Aliyan*, Jakarta-Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 1986. *Sejaarah pendidikan Islam di Indonesia*.

- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1997. *Pedoman Pelaksanaan kurikulum Keterampilan Tula Busana di MA*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Keterampilan Produksi Mebelair dan Pertukangan Kayu di MA*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Total Quality,Managemen di Madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kompetensi Kepala Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.
- _____, 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- _____, 2005. *Pedoman SSN Tahun 2005*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Fatah Nanang. 2001. *Landasan Menejemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- George R, Terry.1997. *Principles of Management*.
- Lexy J. Meleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- an Standar Nasional Pendidikan.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. 2003. *Menejemen Berbasis Sekolah Teori Aplikasi, dan Aplikasi*.
- Oteng Sutiana 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar-Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Angkasa. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Media Aksara. Jogyakarta
- Rohmat. 2017. *Proses Belajar Mengajar Berkualitas*. Gerbang Media Aksara. Jogyakarta
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metode Research II*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Hikayat Publishing. Jakarta.
- Tilaar, H.A.R, 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional kajian Pendidikan Masa Depan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Bad